

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dan agribisnis di Indonesia tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian (Aulia *et al.*, 2021). Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi orientasi pendapatan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan (Isbah & Iyan, 2016). Sektor usahatani seperti padi merupakan salah satu komoditas utama dalam upaya mencapai ketahanan pangan nasional (Chaireni *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut, aspek agraris tentu memiliki hubungan erat dengan perkembangan agribisnis (Ali *et al.*, 2010). Agribisnis mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari produksi, distribusi, hingga pemasaran hasil pertanian. Melalui agribisnis, nilai tambah dari produk pertanian dapat ditingkatkan, menciptakan peluang ekonomi baru di sektor pertanian (Silvana Maulidah, 2012).

Pada perkembangan agribisnis sebagai bagian dari ekonomi berkelanjutan, terdapat konsep produksi dan usahatani yang saling berkaitan dalam proses pengelolaan berbagai input atau faktor produksi, misalnya tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida untuk menghasilkan output pertanian yang optimal (Suratiyah, 2015). Produksi ini mencakup semua kegiatan mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen (Wongkar *et al.*, 2016). Tujuan utama dari produksi adalah untuk meningkatkan hasil pertanian secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat

memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan pendapatan petani (Thamrin *et al.*, 2011).

Usahatani dalam konteks produksi merupakan inti dari kegiatan pertanian. Usahatani mengelola faktor-faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien (Sari *et al.*, 2023). Dalam usahatani, petani harus mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil produksi yang maksimal (Amili *et al.*, 2020). Keberhasilan usahatani sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola input produksi dengan baik, termasuk pemilihan teknologi yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida yang efisien, serta manajemen tenaga kerja yang optimal (Sari, 2019)

Produksi usahatani padi melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen. Faktor-faktor produksi utama dalam usahatani padi meliputi lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan air. Pengelolaan yang baik dari faktor-faktor ini sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Misalnya, penggunaan benih unggul dan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produktivitas padi secara signifikan (Sari *et al.*, 2023).

Table 1. Tingkat Produksi Padi Di Kabupaten Rokan Hulu

	Produksi Padi Dan Beras (Ton) Di Kabupaten Rokan Hulu (Ton)		
	2020	2021	2022
Produksi Padi (Ton GKG)	11637.91	5925.80	6000.39
Produksi Padi Setara Beras (Ton)	6679.03	3400.85	3443.65

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi padi tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Rkan Hulu masih menekuni mata pencarian di sektor usahatani padi. Padi merupakan tanaman pangan pokok bagi masyarakat di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Produksi padi yang memadai menjadi penentu ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Effendi *et al.*, 2019). Di sisi lain, produktivitas usahatani padi sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, informasi pasar, dan modal usaha (Suryana, 2014). Oleh karena itu peran eksternal sangat penting dalam meningkatkan efektivitas produksi usahatani padi (Hasan *et al.*, 2020).

Kelompok tani merupakan salah satu aspek eksternal dengan konsep kerjasama antara petani sebagai upaya peningkatan kualitas produksi. Melalui kelompok tani, petani dapat berbagi pengalaman, mendapatkan akses ke sumber daya seperti benih unggul dan pupuk, serta memperoleh dukungan dalam hal pemasaran hasil panen (Handayani *et al.*, 2019). Kelompok tani juga dapat membantu petani dalam mengakses kredit dan bantuan pemerintah, yang sangat penting untuk meningkatkan modal dan investasi dalam usahatani padi (Muis *et al.*, 2022)

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Pemerintah dapat memberikan subsidi, bantuan teknis, dan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani. Lembaga non-pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan pendampingan dan bantuan teknis, serta memfasilitasi akses pasar bagi petani. Dukungan ini sangat penting untuk

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan produksi padi dan kesejahteraan petani (Salim *et al.*, 2018).

Peran eksternal selain kelompok tani dan dukungan dari pemerintah, peran penyuluhan pertanian yang efektif dapat meningkatkan produksi usahatani padi (Aulia *et al.*, 2023). Penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan (Sundari *et al.*, 2015). Penyuluh pertanian berperan dalam memberikan informasi dan teknologi terbaru kepada petani, membantu petani mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Sofia *et al.*, 2022). Penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga petani dapat mengelola usahatani dengan lebih baik dan meningkatkan produktivitas padi (Sadono, 2008).

Keterlibatan penyuluh pertanian dalam produksi usahatani padi menjadi kunci strategis dalam memastikan bahwa teknologi dan inovasi pertanian dapat diadopsi secara luas oleh petani. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan yang bertugas memberikan pendidikan non-formal kepada petani. Penyuluh membantu dalam mengakses informasi terbaru tentang teknologi pertanian, praktik budidaya yang baik, serta strategi pemasaran yang efektif. Sebab, faktor yang mempengaruhi produksi padi, meliputi karakteristik petani, biaya produksi, dan efisiensi alokatif. Oleh karena itu, faktor tersebut menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi efektivitas peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Rambah Samo (Triono, 2016).

Penyuluh pertanian di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, memiliki peran krusial dalam pengembangan sektor pertanian karena penyuluhan adalah strategi utama untuk memberdayakan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya serta untuk meningkatkan produktivitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), produksi padi di Desa Rambah Baru mencapai rata-rata 4,2 ton per hektar pada tahun 2023 dengan total luas lahan 203 hektar, namun terdapat penurunan jumlah petani yang mengikuti program penyuluhan dari 253 pada tahun 2023 menjadi 222 pada tahun 2024. Hal ini menjadi perhatian khusus karena, salah satu peran utama penyuluh pertanian adalah mendidik dan memotivasi petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka mengoptimalkan produktivitas. Penurunan partisipasi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas peran penyuluh dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam menjaga dan meningkatkan minat petani terhadap program penyuluhan yang seharusnya mendukung produktivitas pertanian. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Tingkat Efektivitas Peran Penyuluh Terhadap Produksi Usahatani Padi di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
2. Berapa tingkat efektivitas peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
2. Menganalisis tingkat efektivitas peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi literatur mengenai efektivitas peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah, temuan dan analisis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas peran penyuluh terhadap produksi usahatani padi

b. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap reputasi kampus dalam bidang penelitian dan pengembangan. Hal ini dapat

meningkatkan citra kampus sebagai lembaga yang berperan dalam penelitian di bidang ilmu agribisnis.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, Badan Penyuluh Pertanian dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas perannya untuk memberikan kontribusi pada petani dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil panen serta keterampilan bertani yang lebih efektif dan berbasis teknologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Oktafiani, Dasmin Sidu, dan Salahuddin, dengan judul “Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian dan Produktivitas Kerja Petani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Ambuulanu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe” (Oktafiani, *et al.*, 2021). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Ambuulanu dikategorikan baik. Produktivitas kerja petani sawah di Ambuulanu dikategorikan sangat baik. Peran struktur pertanian di Ambuulanu dikategorikan efektif. Efektivitas peran struktur pertanian memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja petani sawah

Penelitian dari Yohan, Danang Manumono, Siwi Istiana Dinarti (2023), dengan judul “Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo”. Metode penentuan sample menggunakan metode insidental sampling, pengambilan data dan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif berupa wawancara, kuisioner, dokumentasi, data sekunder dan primer, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Kinerja penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik dengan nilai presentase 74% hal ini dikarenakan penyuluh mampu memecahkan berbagai permasalahan petani, mampu merencanakan program penyuluh dengan baik sehingga memicu perubahan perilaku yang mendorong petani kearah yang lebih baik. Tingkat

efektifitas penyuluh sangat efektif apabila mencapai 100% tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan nilai yang diperoleh 78%, hal ini menunjukkan tingkat efektifitas hanya pada level efektif.

Penelitian dari (Andriansyah (2021) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.” Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara sebagai edukator, disemaisi informasai, fasilitator, konsultan, supervisi memiliki peran yang efektif

Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab (2014) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat” Metode penelitian yaitu analisis deskriptif dengan teknik analisis data statistika deskriptif, yang hanya menjelaskan secara umum indikator-indikator penelitian yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran penyuluh pertanian yang sesuai di Desa Siru antara lain sebagai pembimbing, sebagai dinamisator, sebagai teknisi serta sebagai konsultan petani, masuk kategori Baik.

Penelitian dari Yusra Nabila, Suparman, Junaidi (2024) dengan judul “Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Usahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat”. Jenis penelitian yang digunakan desain penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yaitu kuantitatif untuk mengetahui tingkat efektivitas dan

kualitatif untuk menjelaskan bentuk peran dari Penyuluh pertanian. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat efektivitas pada pelaksanaan penyuluhan terlihat dari penggunaan bibit unggul padi oleh petani, cara penanaman bibit padi yang disarankan, metode pemeliharaan tanaman padi, jenis pupuk, teknik pemupukan, upaya pemberantasan hama.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Efektivitas

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi terhadap standar yang ditetapkan, maka akan dinilai semakin efektif. efektivitas terbagi dalam tiga kategori yaitu (1) efektivitas individu, yang menekankan pada kinerja dan kontribusi setiap anggota organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan, (2) efektivitas kelompok, yaitu mengukur seberapa baik sekelompok individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Efektivitas kelompok mencakup sinergi dan kolaborasi antar anggota tim untuk mencapai hasil yang optimal, (3) efektivitas organisasi, yaitu kontribusi dari efektivitas individu dan kelompok, serta bagaimana semua elemen dalam organisasi bekerja bersama untuk mencapai tujuan strategis (Gibson *et al.*, 2011).

Efektivitas adalah pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya, dikatakan efektif jika *output* seharusnya lebih besar daripada output sesungguhnya. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi (Kiwang *et al.*, 2015).

Mengukur efektivitas dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Pada umumnya, kriteria untuk mengukur efektivitas dapat ditinjau dari pendekatan berikut (Eriantina, 2018):

1. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*), yakni mengukur efektivitas dari input dengan mengutamakan keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik, yang sesuai dengan kebutuhan organisasi;
2. Pendekatan Proses (*Process Approach*), yaitu melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau organisasi; dan
3. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*), dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai rencana.

Teori efektivitas dalam konteks ilmu pertanian dan agribisnis berfokus pada bagaimana berbagai faktor dan strategi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani. Efektivitas tersebut melibatkan kemitraan agribisnis. faktor dan strategi dalam efektivitas kemitraan agribisnis meliputi (Ernita & Rahman, 2024):

1. Sumberdaya: Sumberdaya alam dan sumberdaya manusia merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan kemitraan agribisnis. Sumberdaya alam mencakup tanah, air, dan iklim yang mendukung pertanian, sementara sumberdaya manusia mencakup keterampilan dan

pengetahuan petani serta tenaga kerja yang terlibat dalam proses agribisnis

2. Teknologi: Penggunaan teknologi yang tepat, termasuk sarana, prasarana, dan metode pertanian modern, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi ini mencakup mesin pertanian, sistem irigasi, dan teknik budidaya yang lebih baik
3. Modal: Ketersediaan modal yang cukup untuk mengakses teknologi, membeli input pertanian, dan mengembangkan usaha mereka. Modal ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk pinjaman, investasi, dan dukungan pemerintah
4. Pasar: Akses ke pasar yang baik sangat penting untuk menjual produk pertanian. Pasar mencakup aspek konsumen yang membutuhkan produk berkualitas tinggi dan stabilitas harga yang menguntungkan bagi petani

2.2.2 Peran Penyuluh Pertanian

Peran adalah perbuatan atau fungsi yang dimainkan oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Peran mencerminkan harapan sosial terhadap individu atau kelompok dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, atau fungsi tertentu dalam masyarakat, organisasi, atau lingkungan tertentu (Riniwati, 2016). Konsep peran sebagai aspek dinamis dari posisi (status), bila mana hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang telah dijalankan selaras dengan posisinya, maka ia telah melakukan peranan. Dalam hal ini, adanya hal yang berbeda antara posisi dan peran itu adalah untuk kebutuhan ilmu pengetahuan, tetapi keduanya saling bergantung dan tak terpisahkan, dalam arti tidak terdapat

peran tanpa tempat (Septiyana, 2017). Terdapat tiga hal yang tercakup dalam peranan yaitu (Soerjono, 2002):

1. Peranan yang meliputi norma-norma (aturan-aturan) terhadap kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
2. Peranan adalah suatu konsep yang membahas mengenai tindakan yang mampu dilakukan seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi
3. Peranan merupakan perilaku yang penting terhadap struktur sosial masyarakat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Gitosaputro & Listiana, 2018).

Penyuluhan Pertanian adalah suatu usaha pendidikan non formal untuk keluarga-keluarga yang bergerak di bidang pertanian, yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan, baik dari sasaran, waktu maupun keadaan sehingga kemampuan mereka untuk beradaptasi terhadap perubahan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dapat dipercepat (Gitosaputro & Listiana, 2018)

Penyuluhan pertanian adalah usaha membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usaha tani dengan memperhatikan, (1) penyuluhan pertanian harus mengacu pada kebutuhan sasaran yang akan dibantu, dan bukannya sasaran harus menuruti keinginan penyuluh pertanian, (2) penyuluhan pertanian mengarah kepada terciptanya kemandirian, bukan membuat sasaran semakin menggantungkan diri kepada penyuluh pertanian, (3) penyuluhan pertanian harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, dan bukan lebih mengutamakan target-target fisik yang sering kali tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sarannya (Romadi & Warnaen, 2019).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan peran penyuluh dalam melakukan perubahan berencana dan memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat, pengembangan sumberdaya manusia dan memecahkan masalahnya. Hal ini dicapai dengan mengembangkan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat (Bahua, 2016). Peran penyuluh adalah mengembangkan masyarakat untuk melakukan perubahan berencana, menggerakkan dan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat dalam merencanakan perubahan sesuai tahapan pembangunan pertanian (Nuriyah, 2022).

Pemberdayaan dapat menjadi tugas pokok dan fungsi penyuluhan dalam menolong warga masyarakat, antara lain, (1) mampu mengorganisasikan masyarakat desa dan mengelola kelompok tani, (2) mampu mengembangkan sumberdaya manusia dan memberi makna baru pada pengembangan kecakapan teknis dan kecakapan manajemen dan (3) mampu memecahkan masalah dan

mendidik petani dengan jalan memadukan pengetahuan asli mereka dan pengetahuan modern (Bahua, 2016)

Prinsip penyuluhan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penyuluhan (Gitosaputro & Listiana, 2018):

1. Minat dan kebutuhan

Penyuluhan yang dilakukan akan efektif bila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat sasaran. Oleh karena itu dalam penyusunan program penyuluhan harus benar-benar mempertimbangkan masukan dari bawah, apa saja minat dan kebutuhan sasaran. Kebutuhan mereka harus kita upayakan dapat terpenuhi melalui upaya penyuluhan yang diberikan.

2. Organisasi masyarakat bawah

Penyuluhan akan efektif bila mampu melibatkan masyarakat lapisan paling bawah. Karakteristik masyarakat lapisan bawah yang serba lemah mengakibatkan potensi sumberdaya yang mereka miliki kurang optimal mendukung pencapaian tujuan hidupnya. Mereka umumnya juga lemah dalam kemampuan manajemen organisasi atau berkelompok. Oleh karena itu perlu kita fasilitasi demi terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat sebagai wahana belajar, berorganisasi, meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan.

3. Kerjasama dan partisipasi

Penyuluhan akan efektif bila mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah disusun

Peran penyuluh dalam membangun pertanian modern, dapat dilihat dari tiga indikator berikut (Bahua, 2016):

1. Sebagai supervisor, yaitu mencari input teknologi pertanian yang dapat digunakan petani untuk mengembangkan usahatani. Indikator penyuluh sebagai supervisor meliputi:
 - a. Kerjasama dengan kelompok tani
 - b. Monitoring penerapan teknik budidaya baru usahatani
 - c. Memberi informasi terkait pemasaran
2. Sebagai pendidik, yaitu meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani, sehingga menimbulkan semangat dan kegairahan petani untuk mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Indikator penyuluh sebagai pendidik meliputi:
 - a. Memberikan pengetahuan tentang teknologi
 - b. Pengetahuan tentang budidaya
 - c. Cara menggunakan alat-alat baru pertanian
3. Sebagai pembina, dalam mengembangkan sikap keterbukaan dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Ada pun indikator Penyuluh sebagai Pembina meliputi:
 - a. Membantu petani dalam dalam hal administrasi
 - b. Mengusahakan bantuan modal/sumber dana kredit
 - c. Mengevaluasi pengembangan usahatani.

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah

kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan. Oleh karena itu tujuan penyuluh adalah mengubah perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat (Oktafiani *et al.*, 2021).

2.2.3 Usahatani Padi

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi pertanian di lapangan. Usahatani sebagai himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat atau bagian permukaan bumi tempat pertanian diselenggarakan oleh petani (Bahua, 2016). Usahatani dalam sistem agribisnis mencakup seluruh aktivitas produksi, penyimpanan (*storage*), distribusi dan *processing* bahan dasar dari usahatani, penyaluran input usahatani, penyediaan pelayanan penyuluhan, penelitian dan kebijakan sistem usahatani (Silvana Maulidah, 2012).

Usahatani menjadi bisnis industri yang dominan pada suatu sistem dalam desa. Petani akan menghasilkan produk industri primer sampai sekunder, sedangkan produk industri tersier dan kuarter bisa menjadi garapan warga desa lain. Oleh karena itu, dalam desa industri akan terjadi kegiatan operasional usahatani dari subsistem primer, sekunder, tersier sampai kuarter yang menjadi kegiatan di pedesaan (Gitosaputro & Listiana, 2018).

Subsistem primer dalam usahatani, seperti produksi industri benih, industri pupuk organik, industri biofuel, industri alat dan mesin pertanian yang ditangani petani. Subsistem sekunder berupa usahatani di bidang produksi yang

menghasilkan bahan baku sampai industri pascapanen. Subsistem tersier memproses hasil, seperti pakan ternak, tepung, kuliner. Subsistem kuartier yang mengatur distribusi produk akhir dan transportasi produk (Bahua, 2016)

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah, air, sinar matahari dan bangunan. Berdasarkan definisi tersebut maka ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting usahatani, yaitu, (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitasnya; (2) tenaga kerja meliputi kuantitas (jumlah) dan kualitasnya; (3) modal, meliputi modal tetap dan modal kerja (4) keterampilan usahatani (Bahua, 2016).

2.2.4 Produksi Usahatani Padi

Produksi adalah proses yang melibatkan penciptaan, penghasilan, dan pembuatan barang atau jasa. Ini adalah hasil dari serangkaian langkah yang menghasilkan hasil yang dapat digunakan atau dinikmati oleh manusia. Lebih dari sekadar menciptakan barang atau jasa, produksi adalah tentang menciptakan nilai yang memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Di sektor pertanian, produksi tidak hanya mencakup jumlah barang yang dihasilkan, tetapi juga berfokus pada hasil yang dihasilkan dari upaya-usaha yang dilakukan (Arifin, 2015). Produksi membutuhkan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal, dan keterampilan (Asman, 2021).

Produksi dapat menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan *outputnya*. Berdasarkan perspektif ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras,

memperdagangkan, dari menjual makanan, dimana kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi (Arifin, 2015).

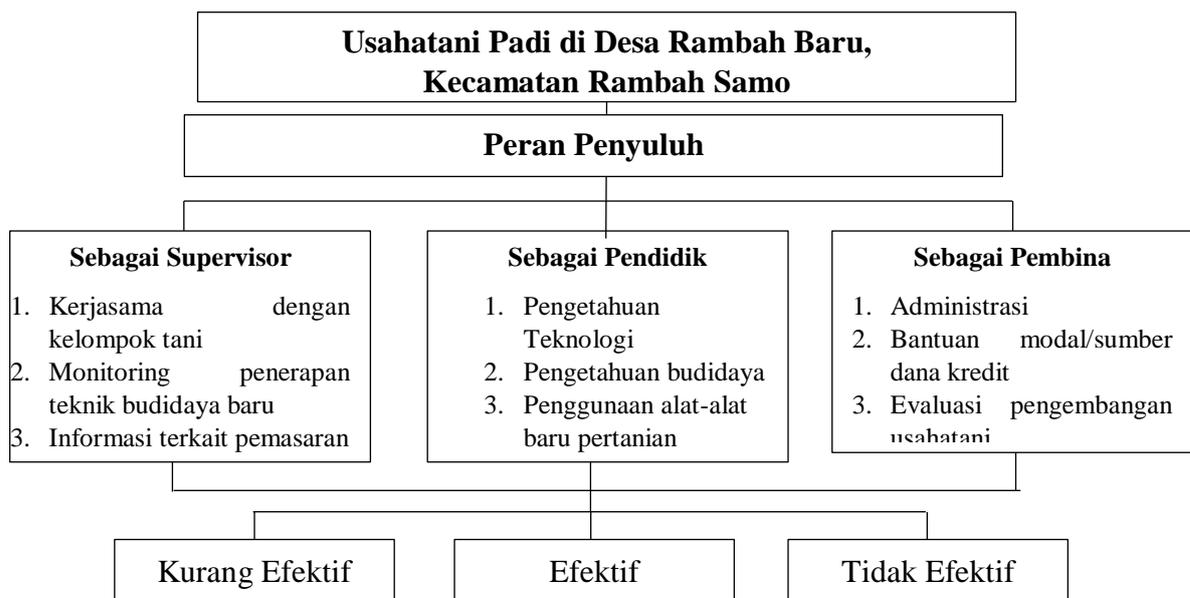
Produksi merupakan suatu proses yang mengubah faktor-faktor (*input*) menjadi suatu produk (*output*). Tinggi rendahnya produksi tergantung pada keputusan petani, berapa jumlah sumberdaya (*input*) yang akan digunakan, berapa luas tanah yang dipakai, berapa banyaknya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Fungsi produksi adalah suatu hubungan matematis yang menggambarkan bahwa jumlah hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah input tertentu yang digunakan. Oleh karena itu suatu fungsi produksi memberikan keterangan mengenai jumlah output yang diharapkan apabila input tertentu dikombinasikan dalam suatu cara yang khusus (Arifin, 2015).

Produksi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan input menjadi *output*, atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, yang meliputi penambahan jumlah atau peningkatan nilai barang dan jasa tersebut. Produksi mencakup kegiatan yang menghasilkan produk yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi juga menciptakan guna (*utility*) yang menguntungkan dalam bentuk barang dan jasa. Dampak dari adanya penambahan produk, yaitu (Rachmad *et al.*, 2009):

1. Adanya penambahan dari jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan;
2. Terpenuhinya kebutuhan dalam perkembangan dan teknologi yang berubah serta untuk dapat mengganti barang yang rusak dan habis pakai;
4. Tercukupinya kebutuhan pasar, perusahaan, dan rumah tangga serta pasar internasional; dan
5. Terpenuhinya keuntungan dan dapat meningkatkan kemakmuran

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu rancangan yang digunakan untuk analisis terhadap suatu topik atau masalah. Kerangka pemikiran ini menggambarkan peran penyuluh dalam meningkatkan efektivitas usahatani padi di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo. Penyuluh memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai Supervisor, Pendidik, dan Pembina. Sebagai Supervisor, penyuluh berfokus pada kerjasama dengan kelompok tani, memantau penerapan teknik budidaya baru, dan memberikan informasi terkait pemasaran. Sebagai Pendidik, peran penyuluh meliputi peningkatan pengetahuan teknologi, pemahaman budidaya, serta penggunaan alat-alat pertanian baru. Sementara itu, sebagai Pembina, penyuluh membantu dalam administrasi, memberikan bantuan modal atau kredit, serta mengevaluasi pengembangan usahatani. Efektivitas peran penyuluh ini dinilai berdasarkan tiga kategori, yaitu Kurang Efektif, Efektif, dan Tidak Efektif, yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan peran penyuluh dalam mendukung usahatani padi. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi penelitian, dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Rambah Samo, termasuk wilayah dengan penduduk berusaha di sektor usahatani padi. Waktu penelitian dilakukan mulai dari September - Desember, 2024.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dan wawancara yang disertai penyebaran kuisioner pada Petani Padi di Desa Rambah Baru.

1. Survei

Peneliti terlebih dahulu melakukan peninjauan ke Kantor Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Rambah Samo untuk mengetahui jumlah petani padi Desa Rambah Baru yang ikut program penyuluhan pertanian, selain itu peneliti melakukan survei dengan bertemu langsung dengan petani

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada petani padi Desa Rambah Baru yang ikut program penyuluhan pertanian dengan berpedoman pada kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti mengumpulkan dan menyusun jawaban dari hasil wawancara sesuai indikator peran penyuluh

3. Angket

Peneliti memandu petani untuk mengisi angket yang disediakan untuk memperoleh tanggapan petani terhadap peran penyuluh pertanian sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dari peran tersebut.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok atau sekumpulan orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penyuluh Pertanian Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, jumlah petani padi yang terlibat dalam Program Penyuluhan Pertanian pada tahun 2024 yaitu sebanyak 222 petani (BPP Kecamatan Rambah Samo, 2024). Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini berjumlah 222 petani.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling* yang berarti Pemilihan sampel berdasarkan ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Paiman, 2022) yaitu petani padi yang telah ikut terlibat dalam program tim penyuluh pertanian (Sugiyono, 2013). Rumus yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e)^2}{2}}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Interval Keyakinan (10%)

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* maka diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{222}{1 + 222 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{222}{3,220} = 69 \text{ sampel}$$

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis dilakukan secara deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik responden melalui skor interval dengan cara menginput data ke dalam tabel frekuensi untuk memperoleh hasil dan persentasinya (Ghozali, 2018). Kemudian metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peran Penyuluh Pertanian terhadap produksi usahatani padi. Analisis secara kuantitatif dilakukan untuk melihat tingkat pencapaian (efektivitas) dari peran Penyuluh Pertanian yang meliputi indikator sebagai berikut:

1. Indikator penyuluh sebagai Supervisor:
 - a. Kerjasama dengan kelompok tani
 - b. Monitoring penerapan teknik budidaya baru usahatani
 - c. Memberi informasi terkait pemasaran
2. Indikator penyuluh sebagai Pendidik:
 - a. Memberikan pengetahuan tentang teknologi
 - b. Pengetahuan tentang budidaya
 - c. Cara menggunakan alat-alat baru pertanian
3. Indikator Penyuluh sebagai Pembina:
 - a. Membantu petani dalam dalam hal administrasi

- b. Mengusahakan bantuan modal/sumber dana kredit
- c. Mengevaluasi pengembangan usahatani.

Berdasarkan pada alat ukur penelitian atau skala *likert* dapat dilihat tabel 2 dengan masing-masing pernyataan disertai bobot. Pada pernyataan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Skor ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan:

Table 2. Alat Ukur Penelitian

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Kemudian penjumlahan dari alat ukur penelitian skala *likert* tersebut akan diperoleh skor rata-rata, setelah itu akan ditemukan hasil yang menunjukkan tingkat efektivitas peran Penyuluh Pertanian yang dapat dilihat pada tabel 3. Pada kategori efektif dengan skor interval 3,01-4,00, Kurang Efektif dengan skor interval 2,01 – 3,00, dan kategori Tidak Efektif dengan skor interval 1,00-2,00.

Table 3. Interval Efektivitas

Nomor	Kategori	Interval
1	Efektif	3,01 – 4,00
2	Kurang Efektif	2,01 – 3,00
3	Tidak Efektif	1,00 – 2,00

Sumber: Nabila et al (2024)

Sebelum analisis tingkat Efektivitas dilakukan, peneliti terlebih dulu menguji validitas dan reabilitas data dengan bantuan program SPSS V.22.

3.4.1 Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS V.22. Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 69 orang petani, dengan ketentuan

jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu angka-angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan didasarkan pada pedoman bahwa suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel atau suatu variabel/konstruk bisa dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,60. Sebaliknya, ketika koefisien *Cronbach Alpha* turun dibawah 0,60, pertanyaan terkait dianggap tidak dapat diandalkan (Ghozali, 2018)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas adalah tingkat pencapaian dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Penyuluh Pertanian terhadap usahatani padi masyarakat.
2. Peran adalah tugas yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian terhadap usahatani padi di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo
3. Supervisor adalah peran penyuluh pertanian mencari input teknologi pertanian yang dapat digunakan petani untuk mengembangkan usahatannya dengan menerapkan serangkaian kegiatan seperti, penyuluh pertanian bekerjasama dengan kelompok tani, memonitoring penerapan teknik budidaya baru usahatani, dan memberikan informasi terkait pemasaran.
4. Pendidik adalah peran penyuluh pertanian meningkatkan pengetahuan petani, sehingga menimbulkan semangat untuk mengelola usahatannya secara efektif dan efisien. Penyuluh pertanian berperan meningkatkan

pengetahuan petani dengan cara, memberikan pengetahuan tentang teknologi, tentang budidaya, dan cara menggunakan alat-alat baru pertanian

5. Pembina adalah peran penyuluh pertanian mengembangkan sikap keterbukaan dan kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Hal tersebut meliputi kegiatan seperti membantu petani dalam dalam hal administrasi, mengusahakan bantuan modal/sumber dana kredi, dan mengevaluasi pengembangan usahatani.
6. Kerjasama dengan kelompok tani adalah peran penyuluh dalam bekerjasama dengan kelompok tani melalui program edukasi
7. Monitoring penerapan teknik budidaya baru usahatani adalah kegiatan pemantauan oleh penyuluh terhadap petani
8. Memberi informasi terkait pemasaran adalah kegiatan penyuluh memberitahu pada petani mengenai lokasi penjualan beras dan harga
9. Memberikan pengetahuan tentang teknologi adalah kegiatan penyuluh memberi materi dasar tentang penggunaan alat-alat tani terbaru
10. Pengetahuan tentang budidaya kegiatan penyuluh mengajarkan cara mengolah dan memproduksi padi dengan benar
11. Cara menggunakan alat-alat baru pertanian kegiatan penyuluh mengajarkan cara menggunakan mesin pengolahan padi dan alat-alat tani terbaru kepada petani
12. Membantu petani dalam dalam hal administrasi adalah kegiatan penyuluh mengajarkan cara mengurus surat menyurat

13. Mengusahakan bantuan modal/sumber dana kredit adalah kegiatan penyuluh untuk memberikan modal kepada petani
14. Mengevaluasi pengembangan usahatani adalah kegiatan penyuluh untuk melihat dan menilai petani dalam menerapkan materi penyuluhan yang sudah disampaikan